

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan maupun tata cara yang dijalankan guna memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian dijabarkan sebagai sebuah tahap sistematis guna menyusun ilmu pengetahuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menerapkan alat berupa kuesioner. Metode survey dipilih guna mengetahui tingkat pengaruh komunikasi organisasi terhadap produktivitas kerja. Metode survey mengacu pada dijabarkan sebagai metode penelitian kuantitatif yang diaplikasikan guna memperoleh data masa lampau maupun data masa kini, mengenai pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku hubungan variabel sekaligus guna mengidentifikasi sejumlah hipotesis terkait variabel sosiologi dan psikologis atas sampel dari suatu populasi. Data dikumpulkan melalui penerapan teknik pengamatan kuesioner yang tidak mendalam. Hal demikian menyebabkan temuan penelitian ini cenderung digenerasikan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan eksplanatoris pada penelitian ini akan digunakan sebagaimana metode ini berfungsi untuk membandingkan dua atau lebih kelompok yang memiliki variabel independen berbeda untuk memahami hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan eksplanatoris diambil oleh peneliti karena dimana tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, serta memahami bagaimana dan mengapa variabel

independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian asosiatif akan menjadi tipe pada penelitian ini karena sesuai dengan pernyataan dari Dr. Muslimin Machmud (2018), dimana tipe penelitian asosiatif bertujuan untuk mencari hubungan diantara variabel yang diambil. Dimana hubungan tersebut dapat berupa hubungan simetris, kausal, atau interaktif. Penelitian ini sendiri akan menggunakan penelitian asosiatif-kausal, yang mana hubungan tersebut memuat sifat sebab-akibat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

PT Sakalaguna Semesta Blitar berada di Jl. Sudanco Supriadi No. 16B RT01/RW01, Kelurahan Kepanjen Lor, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar 66112. Waktu pengambilan data dimulai sejak penyebaran angket kuesioner kepada karyawan PT Sakalaguna Semesta Blitar.

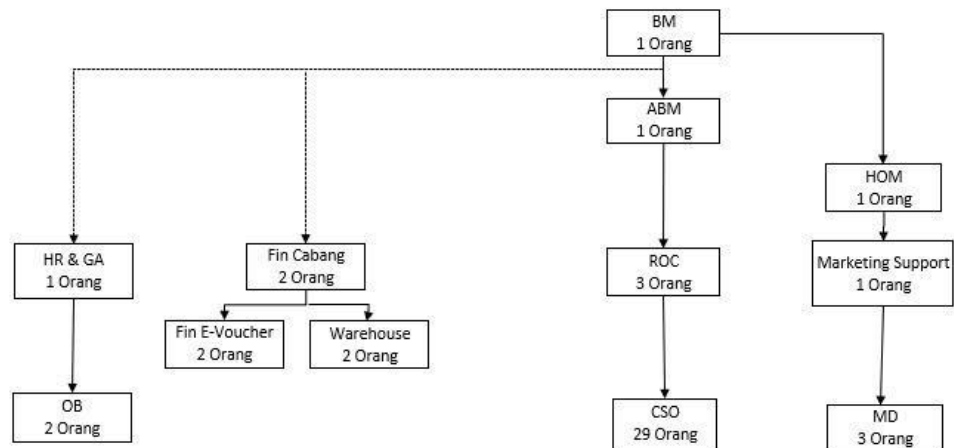
3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut penjabaran Kuncoro didefinisikan sebagai orang, kejadian yang dapat dijadikan sebagai objek dan dapat menyamakan keinginan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan. PT Sakalaguna Semesta Blitar akan diambil sebagai objek penelitian atau populasi dalam studi ini. Populasi yang ditemukan pada karyawan PT Sakalaguna Semesta Blitar yaitu seperti yang bisa

dilihat dari struktur karyawan berikut ini:

Gambar 3. 1
Struktur Karyawan PT Sakalaguna Semesta Blitar



Dari struktur diatas dapat dilihat bahwa total karyawan yang akan diteliti sebanyak 48 karyawan dan semuanya merupakan populasi sampel pada penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sampel meninjau dari definisi Arikunto (2013:174), merupakan sebagian maupun elemen yang mewakili populasi penelitian. Sampel menjadi acuan dalam penelitian untuk ber fokus pada sebagian populasi, sampel pada penelitian menjadi tahapan awal dalam kesuksesan penelitian sebab kekeliruan dalam penentuan sampel berpotensi menyesatkan penelitian yang dijalankan.

Peneliti akan menerapkan metode *total sampling* yang sejalan dengan pemaparan Sugiyono, yaitu total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan kuantitas sampel setara sebagaimana jumlah populasi. Adapun latar belakang pengambilan total sampling

yakni sebab populasi berjumlah kurang dari 100 sehingga keseluruhan populasi ditetapkan menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini ditemukan jumlah sampel yang sama sebagaimana jumlah populasi penelitian yakni 48 karyawan PT Sakalaguna Semesta Blitar.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dirujuk pada pengumpulan data ini didapatkan dengan menggunakan angket yang disebarakan pada responden.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Guna menunjang studi ini, peneliti juga mengacu pada sumber lain dengan menggunakan informasi atau dokumen dari media online, jurnal maupun buku.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti yakni: Angket Peneliti menyebarkan angket yang bersifat tertutup dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer berupa informasi perihal “Pengaruh Komunikasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (survey pada PT Sakalaguna Semesta Blitar)” dari responden. Skala Likert akan

digunakan sebagai pengukur bobot pertanyaan. Dimana skala likert mampu menilai sikap, persepsi maupun pendapat dari pihak individu tentang kejadian sosial.

Tabel 3. 1
Bobot Penilaian Angket

| Jenis Jawaban | Bobot |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berupa sebuah indikator yang mengungkapkan hirarki kevalidan maupun kesahihan sebuah instrumen. Analisis korelasi pearson diaplikasikan dalam uji validitas melalui mengkolerasikan skor item terhadap skor total. Skor total merupakan nilai item secara menyeluruh yang telah dijumlahkan, item yang digunakan berupa item yang menyusun satu variabel. Selanjutnya dijalankan uji signifikansi menggunakan kriteria dalam r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 melalui uji 2 sisi. Item dinyatakan valid bilamana nilai positif serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan item akan dinilai tidak valid bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada Sujianto, merupakan hasil pengukuran yang bisa diandalkan. Reliabilitas instrumen dibutuhkan guna memperoleh data sebagaimana tujuan pengukuran. Guna mewujudkan sasaran ini, maka metode *Alpha Cronbach's* diaplikasikan sebagai uji reliabilitas. Metode ini berorientasi pada skala *Alpha Cronbach's* 0 hingga 1. Skala ini dikategorikan menjadi lima kelas pada range yang sama. Berikut merupakan interpretasi dari ukuran kemantapan alpha:

1. Nilai diindikasikan kurang reliabel bilamana *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20.
2. Nilai diindikasikan agak reliabel bilamana *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40.
3. Nilai diindikasikan cukup reliabel bilamana *Alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60.
4. Nilai diindikasikan reliabel bilamana *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80.
5. Nilai diindikasikan sangat reliabel bilamana *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dijalankan melalui tiga pengujian sebagai berikut.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal diaplikasikan dalam menilai apakah data yang dimiliki berdistribusikan normal, yang penting pada analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, uji normalitas bertujuan guna memutuskan apakah suatu variabel memenuhi asumsi normal. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menjadi satu dari sekian metode yang bisa diaplikasikan guna menjalankan uji normalitas. Berikut merupakan persyaratan metode *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Saat nilai Sig. > 0,05; menandakan distribusi data normal.
2. Saat nilai Sig. < 0,05; menandakan distribusi data tidak normal.

Kemudian perolehan hasil uji dipadu padankan dengan kurva *P-P Plots*. Guna mengidentifikasi normal tidaknya distribusi sebuah data maka bisa dilihat dari grafik normal plot. Berikut asumsi yang diacu:

1. Bilamana data tersebar menjauhi diagonal serta tidak menyusuri arah garis diagonal maupun grafik histogram, menandakan model regresi tidak lolos uji asumsi normalitas.
2. Bilamana data tersebar di sekeliling garis diagonal serta menyusuri arah garis maupun terjadi pola distribusi normal pada grafik histogramnya, menandakan model regresi lolos asumsi normalitas.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna menentukan apakah

ditemukan perbedaan pada variasi residual antar observasi lain dalam model regresi. Jika variasi tersebut tetap, kondisinya disebut homoskedastisitas, sementara bila variasinya berbeda, maka kondisinya dinamakan sebagai heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas pada riset ini bisa diidentifikasi melalui Uji Glejser yang ditujukan guna menilai ada tidaknya perbedaan varian residual antar observasi pada model regresi. Berikut merupakan dasar dalam pengambilan keputusannya:

1. Bilamana Sig. $>$ 0,05; menandakan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas
2. Bilamana Sig. $<$ 0,05; menandakan ditemukan gejala heteroskedastisitas

Langkah berikutnya yaitu grafik *scatterplot*. Pendeteksian terkait kejadian heteroskedastisitas bisa diidentifikasi melalui keberadaan pola tertentu atas grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID yakni sumbu Y sudah diramalkan, sedangkan sumbu X merupakan residual yang sudah di-*studentized*. Acuan analisis yang digunakan yaitu:

- a. Indikasi tidak berlangsung heteroskedastisitas bilamana tak ditemukan pola secara jelas, kemudian titik-titik terdistribusi di bagian bawah serta di atas angka nol dalam sumbu Y.
- b. Indikasi berlangsung heteroskedastisitas bilamana ditemukan pola tertentu, misalnya sejumlah titik tersebut menyusun pola

tertentu secara teratur (gelombang, mengalami pelebaran, lalu mengalami penyempitan).

3.9 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji parsial t menilai hingga mana dampak tiap-tiap variabel bebas secara parsial guna menjabarkan variasi variabel terikatnya.

Rumus yang akan diaplikasikan yaitu:

$$\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Perolehan kalkulasi di atas lalu dikomparasikan terhadap t tabel dengan tarafkesalahan 0,05. Adapun kriteria yang dirujuk yaitu:

1. H₀ ditolak H₁ diterima bilamana nilai t hitung > t tabel serta nilai sig < 0.05
2. H₀ diterima H₁ ditolak bilamana nilai t hitung ≤ t tabel serta nilai sig ≥ 0.05

Tidak terjadi pengaruh signifikan bilamana H₀ diterima, sementara bila

H_0 ditolak maka terjadi pengaruh secara signifikan.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada pernyataan Prof. Drs. Sukestiyarno (2014) bahwasanya untuk melihat variabel X dengan variabel Y kemana arah hubungan yang tepat, penelitian dapat menggunakan analisis regresi. Dalam hal ini hubungan yang dimaksudkan memiliki arti pengaruh untuk suatu hubungan yang berbentuk linier atau garis lurus. Adapun rumus yang diterapkan yakni:

$$Y = a + b$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan : Bilangan konstanta

b : koefisien regresi

X : Komunikasi Organisasi

3.11 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi merupakan metode yang diaplikasikan dalam mengukur sejauh mana variabel bebas/independen berkontribusi atas variabel terikatnya (dependen), dengan angka Adjusted R Square. Dampak keseluruhan variabel bebas atas variabel dependen pada model regresi diukur dengan koefisien determinasi, adapun hasil yang didapat berupa persentase. Nilai koefisien determinasi menggambarkan persentase variasi atas variabel dependen yang bisa diuraikan melalui model regresi.

Perhitungan koefisien determinasi pada penelitian sering kali dijalankan melalui aplikasi statistik seperti SPSS ke 20. Berikut rumus yang diaplikasikan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

